

Analisis pendapatan pengrajin usaha industri rumah tangga pengolahan kerupuk udang di Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat

Anisa Septiati*; Zulfanetti; Erni Achmad

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fak. Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi

**E-mail korespondensi: anisaseptiati@gmail.com*

Abstract

The main subjective of this research are to analyze the socio-economic characteristics of home industry and analyze the effect of income. The data used in this study are primary data obtained by field research which was sourced from home industry businessman processing shrimp crackers as a sample. The sampling method used in this study is Stratified Random Sampling. The analysis tool uses multiple linear regression. The study found that the characteristics of the home industry businessman processing shrimp of respondents based on age over 41 years as such as 43,59 percent, senior high school level 48,72 percent, the number of family members 3-4 people 34,62 percent, business duration 1-10 years 39,74 percent and the income of the industry businessman processing shrimp crackers above Rp 4.100.000,- amounting to 55,13 percent. Based on the results of data processing, it is obtained that the capital variables coefficient is -1.606645 and the raw material coefficient is 92521.55 which has a significant effect on the home industry businessman processing shrimp crackers processing. While the labor variable coefficient of 288028.4 which had no significant effect on the income of home industry businessman processing shrimp crackers.

Keywords: *Income, Characteristics of home industry businessman, Multiple linier regression analysis.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik sosial ekonomi pengrajin usaha industri rumah tangga pengolahan kerupuk udang dan menganalisis pengaruh pendapatannya. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dengan cara penelitian lapangan yang bersumber dari pengrajin usaha industri rumah tangga pengolahan kerupuk udang sebagai sampel. Metode penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Stratified Random Sampling. Alat analisis menggunakan regresi linier berganda. Berdasarkan karakteristik sosial ekonomi pengrajin usaha industri rumah tangga berdasarkan umur diatas 41 tahun sebanyak 43,59 persen, tingkat Pendidikan SLTA 48,72 persen, jumlah anggota keluarga 3-4 orang 34,62 persen, lama usaha 1-10 tahun 39,74 persen dan pendapatan pengrajin usaha industri rumah tangga pengolahan kerupuk udang diatas Rp 4.100.000,- sebesar 55,13 persen. Berdasarkan hasil pengolahan data di peroleh bahwa koefisien variabel modal sebesar -1.606645 dan koefisien bahan baku sebesar 92521.55 yang berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengrajin usaha industri rumah tangga pengolahan kerupuk udang. Sedangkan koefisien variabel tenaga kerja sebesar 288028.4 yang berpengaruh tidak signifikan terhadap pendapatan pengrajin usaha industri rumah tangga pengolahan kerupuk udang.

Kata kunci: Pendapatan, Karakteristik pengrajin usaha industri rumah tangga, Analisis regresi linier berganda.

PENDAHULUAN

Perkembangan usaha industri di Indonesia tidak terlepas dari persaingan bisnis, dari persaingan tersebut banyak variasi untuk mencapai keuntungan yang diperoleh perusahaan. Keuntungan merupakan pendapatan yang diperoleh produsen di dalam menjalankan kegiatan bisnis mereka yang mana memiliki barang/ jasa yang bisa meningkatkan nilai produksi serta bermanfaat dalam perkembangan usaha industrinya. Pembangunan untuk tujuan industri juga menjadi sumber yang dapat meningkatkan pendapatan, akan tetapi hal itu harus di dukung pula oleh ketersediaan sumber daya ekonomi, baik sumber daya alam, sumber daya manusia, maupu sumber daya modal yang produktif. Dengan kata lain, tanpa adanya daya dukung yang cukup kuat dari sumber daya ekonomi yang produktif maka pengembangan dalam hal kegiatan industri pun mengalami kesulitan dalam meningkatkan pendapatannya.

Menurut Teguh (2010), sejalan dengan terjadinya perkembangan ekonomi, tujuan perusahaan-perusahaan industri turut pula mengalami pergeseran, tujuan perusahaan yang sebelumnya hanya terpusat kepada berusaha mencapai keuntungan pasar yang sebesar-besarnya, namun dewasa ini telah meluas bertambah dengan tujuan ekonomi lainnya yang berhubungan dengan organisasi perusahaan yang berkembang di dalam perekonomian. Sehingga melalui usaha industri diharapkan bisa memajukan dan membangun kehidupan masyarakat dari kemiskinan atau terbatasnya kebutuhan ekonomi yang dimiliki. Karena usaha industri juga merupakan suatu langkah sebagai solusi yang tepat untuk digunakan oleh masyarakat dalam berkreaitifitas dan menciptakan nilai produksi dengan model-model atau barang yang bernuansa seni, unik, eksotis, motif dan kreasi, baik berupa makanan ataupun benda (Sukirno, 2011).

Undang-Undang No. 25 Tahun 2001 tentang Program Pembangunan Ekonomi Nasional (Propenas) menyebutkan bahwa dalam jangka menengah kebijakan-kebijakan yang harus dilakukan adalah: (1) Peningkatan Utilitas Kapasitas Produksi Industri, merupakan kebijakan pembangunan industri yang mengacu pada pemanfaatan peluang pasar dalam dan luar negeri berdasarkan potensi yang dimiliki. Dengan demikian, kebijakan industri diarahkan pada peningkatan utilitas kapasitas produksi, efisiensi, dan daya saing industri. (2) Pengembangan Usaha Kecil Menengah, kebijakan pengembangan usaha kecil dan menengah diarahkan pada pemberdayaan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) yang antara lain mencakup: a) Memprioritaskan pembinaan pengembangan UMKM industri dagang yang menggunakan bahan baku yang berasal dari sumber daya alam dan industri pendukungnya untuk pasar dalam dan laur negeri seperti argoindustri, kerajinan, keramik, dan gerabah. b) Memberikan peluang yang lebih besar kepada lembaga profesional perbankan untuk berpartisipasi aktif.

Berdasarkan hal-hal diatas, maka kebijakan pengembangan dan pemberdayaan UMKM dalam pemulihan ekonomi nasional harus segera diimplementasikan secara nyata dengan kebijakan-kebijakan yang tepat sasaran, karena industri kecil ini dapat berfungsi sebagai : Pertama, meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi nasional; Kedua, meningkatkan peluang kesempatan kerja; Ketiga, pemerataan pendapatan; Keempat, mengurangi perbedaan kemakmuran antar daerah; dan kelima, struktur perekonomian yang berimbang.

Kabupaten Tanjung Jabung Barat secara sektoral, UMKM lebih terkonsentrasi pada sektor perdagangan dengan jumlah unit usaha sebanyak 409 unit dan pada urutan kedua sektor pertanian dengan jumlah unit usaha sebanyak 375 unit pada tahun 2018. Namun dilihat dari aspek perkembangan UMKM lebih cepat berkembang bidang aneka usaha dengan pertumbuhan rata-rata 67,56% per tahun selama periode 2015-2018. Sementara bidang industri menempati urutan kedua dengan pertumbuhan rata-rata sebesar 56,92% per tahun. Sebagaimana tabel 1.berikut :

Tabel. 1 Jumlah *UMKM* per bidang usaha Kabupaten Tanjab Barat tahun 2015-2018

Uraian	2015	2016	2017	2018	Pertumbuhan (%)
Bidang pertanian	369	300	350	375	0,41
Bidang perdagangan	238	537	422	408	14,37
Bidang industri	13	60	75	50	56,92
Bidang aneka usaha	37	100	150	162	67,56
Jumlah rata-rata	637	997	997	996	11,27

Sumber : BPS Tanjab Barat Dalam Angka, 2019

Sektor industri di Kabupaten Tanjung Jabung Barat mengalami perubahan di setiap tahunnya. Perubahan ini bisa dipicu dengan ketergantungan pemerintah daerah dalam sektor pertambangan dan penggalian yang selalu dipengaruhi pangsa pasar minyak bumi dunia. Sedangkan sektor industri pengolahan di Kabupaten Tanjung Jabung Barat mempunyai kontribusi yang cukup besar dalam perolehan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Kontribusi sektor industri pengolahan memberikan sumbangan hampir seperempat dari perolehan PDRB Kabupaten Tanjung Jabung Barat yaitu sebesar 19%. Dimana sektor industri pengolahan dalam kurun waktu lima tahun terakhir dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2016 menyumbang terbesar ketiga pada PDRB Kabupaten Tanjung Jabung Barat (BPS, 2017).

Laut Tanjung Jabung merupakan perairan laut yang terbentang antara tiga Provinsi yaitu diantara Sumatera Selatan, Riau dan Kepulauan Riau. Perairan laut ini yang digunakan nelayan Kabupaten Tanjung Jabung Barat untuk mencari ikan. Hasil laut yang melimpah membuat peluang usaha industri rumah tangga (home industri) bagi masyarakat Kabupaten Tanjung Jabung Barat terutama masyarakat nelayan di Kecamatan Tungkal Ilir yang hampir mayoritas masyarakatnya sebagai nelayan. Kecamatan Tungkal Ilir penyumbang usaha industri rumah tangga (home industri) terbesar di Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Bahan baku yang melimpah dari hasil laut dimanfaatkan masyarakat Kecamatan Tungkal Ilir untuk mengembangkan usaha pengolahan kerupuk udang. Bahan baku udang yang digunakan adalah udang belang (*panaeus latisulcatus*).

Udang belang atau udang raja (*panaeus latisulcatus*) adalah udang belang yang berwarna merah jambu, tebal, dan kasar. Jenis udang ini hanya akan diambil dagingnya saja karena tekstur kulit yang tebal, maka jarang sekali digunakan untuk menu makanan saji. Jenis udang ini sangat banyak dijumpai dan mudah didapat oleh nelayan di Kecamatan Tungkal Ilir. Sehingga menyebabkan harga dari jenis udang ini terbilang murah. Dengan melimpahnya bahan baku udang belang ini masyarakat Kecamatan Tungkal Ilir memanfaatkan sebagai usaha pengolahan termasuk kerupuk udang. Usaha industri rumah tangga (home industri) di Kecamatan Tungkal Ilir hampir tersebar di seluruh Kelurahan dan Desa sebanyak 356 unit usaha industri kerajinan rumah tangga (BPS, 2019).

Industri kerupuk udang merupakan usaha industri rumah tangga yang tergolong dalam bidang produksi makanan ringan, usaha ini dilakukan oleh industri rumah tangga, tujuan usaha kerupuk udang tersebut sebagai langkah untuk memberdayakan kebutuhan ekonomi, khususnya kebutuhan ekonomi rumah tangga. Rumah tangga merupakan salah satu pelaku ekonomi sekaligus orang yang sangat membutuhkan terpenuhinya kebutuhan ekonomi (Waluyo, 2008). Pemerintah Kecamatan Tungkal Ilir juga berperan membantu usaha industri rumah tangga menggandeng Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan Koperasi menyalurkan bantuan berupa alat-alat operasional usaha.

Kecamatan Tungkal Ilir merupakan salah satu Kecamatan dengan penyumbang pengrajin usaha industri rumah tangga terbesar dibandingkan Kecamatan yang ada di

Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Keberadaan pengrajin usaha rumah tangga di Kecamatan Tungkal Ilir didukung oleh bahan baku yang cukup memadai seperti bahan baku produk makanan ringan dapat diperoleh di pasar-pasar sekitar wilayah Kecamatan Tungkal Ilir sebagai sentra ekonomi. Berdasarkan data BPS Kabupaten Tanjung Jabung Barat tahun 2018 pengrajin usaha rumah tangga telah mencapai 356 unit usaha. Dilihat dari data sebelum-sebelumnya keberadaan pengrajin usaha rumah tangga terus mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

Salah satu usaha rumah tangga yang menyita perhatian di Kecamatan Tungkal Ilir adalah pengrajin usaha rumah tangga pengolahan kerupuk udang. Kerupuk udang yang dihasilkan oleh para pengrajin yang ada di Kecamatan Tungkal Ilir cukup terkenal karena kualitas rasa udang yang lebih terasa dibandingkan dengan kerupuk udang yang berasal dari daerah lain. Udang sebagai bahan baku kerupuk yang kemudian dicampurkan dengan tepung dengan perbandingan lebih banyak udangnya akan menjadikan cita rasa krupuk khas udang lebih nikmat dan lebih terasa lezat.

Bahan baku pengolahan kerupuk udang yang cukup tersedia di Kecamatan Tungkal Ilir ini menggugah masyarakat untuk memanfaatkan sebagai usaha sampingan dengan membuat usaha rumahan atau yang sering disebut *home industry*. Rata-rata pengrajin usaha rumah tangga pengolahan kerupuk udang mampu menghasilkan 50 Kg per hari. Berdasarkan data di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tanjung Jabung Barat pada tahun 2018 pengolahan kerupuk udang mencapai 82 ton per tahun menjadikan pengrajin usaha rumah tangga pengolahan kerupuk udang cukup menjanjikan.

METODE

Metode penelitian adalah ilmu pengetahuan tentang berbagai cara atau metode atau tehnik yang dipergunakan dalam melaksanakan suatu penelitian ilmiah (Amir, Yulmardi dan Junaidi, 2009). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diambil langsung pada masyarakat dengan menggunakan kuisionaer dan hasil obsirvasi dan data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah pihak lain, biasanya dalam bentuk publikasi. Juga dilakukan studi kepustakaan dengan mempelajari referensi-referensi yang ada relevansinya dengan penelitian yang dilakukan. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis data yaitu jenis data primer dan data sekunder.

Data primer

Data primer adalah suatu data-data yang diambil langsung oleh sumbernya, tanpa ada perantara sumber yang dimaksud dapat berupa benda, situasi, atau manusia. Adapun data primer yang di peroleh melalui observasi langsung dari asil angket dengan di sebarkannya pada responden nelayan sesuai dengan keperluan analisis dan tujuan penelitian. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah identitas nelayan sampel yang meliputi: nama, umur, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga, modal, pendapatan dan data-data lain yang terkait dengan penelitian ini.

Data sekunder

Data sekunder berupa data yang diperoleh dari instansi pihak terkait yang merupakan hasil olahan dari pihak tersebut. Jumlah pengrajin usaha industri rumah tangga di Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

Sumber data adalah subjek data yang diperoleh. Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah industri rumah tangga di Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

Teknik penarikan sampel

Menurut Sugiyono (2011), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Daerah penelitian yang dipilih yaitu Kecamatan Tungkal Ilir dengan secara sengaja (*purposive*). Pertimbangan daerah tersebut dijadikan sebagai lokasi penelitian adalah berdasarkan data dinas Industri, Perdagangan, dan Koperasi Tanjung Jabung Barat Tahun 2017, sebagian penduduknya bekerja sebagai home industri dan merupakan daerah sentra usaha industri rumah tangga pengolahan kerupuk udang. Jadi pada penelitian ini di pilih sampel sebanyak 78 orang responden, dimana 78 responden tersebut tersebar di Kecamatan Tungkal Ilir. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak sederhana (*Random Sampling*).

Analisis regresi linier berganda

Regresi linier berganda dapat dimanfaatkan untuk mengetahui bagaimana variabel dependen (kriteria) dapat diprediksi melalui variabel independen (prediktor). Dampak dari penggunaan analisis regresi dapat digunakan untuk memutuskan apakah naik atau menurunnya variabel dependen dan dapat juga dilakukan melalui menaikkan dan menurunkan keadaan variabel independen (Umar, 2003). Penelitian ini menggunakan analisis persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y = Pendapatan pengrajin usaha industri rumah tangga

a = Konstanta

β = Koefisien regresi

X_1 = Modal

X_2 = Bahan baku

X_3 = Tenaga kerja

e = Standar error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden berdasarkan jenis umur

Umur merupakan salah satu faktor yang terdapat dalam karakteristik responden. Digunakan untuk mengetahui perbandingan antara kemampuan pengrajin di Kecamatan Tungkal Ilir). Karakteristik responden berdasarkan umur pengrajin usaha industri rumah tangga pengolahan kerupuk udang di Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat dapat di lihat sebagai berikut :

Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan umur

No	Umur	Jumlah Responden	Presentase (%)
1	21 – 30	19	24,36
2	31 – 40	25	32,05
3	≥ 41	34	43,59
Total		78	100,00

Sumber : Data diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 2. menjelaskan bahwa dari 78 responden pengrajin usaha industri rumah tangga pengolahan kerupuk udang di Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten

Tanjung Jabung Barat dengan umur 2 – 30 tahun menunjukkan jumlah sebanyak 19 orang atau 24,36%, dan umur 31 – 40 tahun sebanyak 25 orang atau 32,05%, sedangkan yang umur ≥ 41 tahun sebanyak 34 orang atau 43,59%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden/ pengrajin usaha industri rumah tangga pengolahan kerupuk udang dalam penelitian ini adalah dari umur di atas 41 tahun.

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan

Tingkat Pendidikan Seseorang tidak terlalu berpengaruh terhadap pengrajin usaha industri rumah tangga justru mereka hanya membutuhkan keahlian dalam mengolah kerupuk udang. Karakteristik respon berdasarkan tingkat pendidikan pengrajin usaha industri rumah tangga di Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat sebagai berikut :

Tabel 3. Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan

No	Tingkat pendidikan	Jumlah Responden	Presentase (%)
1	SD	14	17,95
2	SLTP	21	26,92
3	SLTA	38	48,72
4	S1	5	6,41
Total		78	100,00

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 3. menjelaskan bahwa dari 78 responden pengrajin usaha industri rumah tangga pengolahan kerupuk udang di Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat dengan tingkat pendidikan SD, SLTP, dan SLTA dan tingkat perguruan tinggi (S1) semuanya menjadi responden, dengan responden tingkat pendidikan SD menunjukkan jumlah sebanyak 14 orang atau 17,95%, tingkat pendidikan SLTP berjumlah 21 orang atau 26,92%, tingkat pendidikan SLTA berjumlah 38 orang atau 48,72% dan tingkat pendidikan perguruan tinggi untuk S1 sebanyak 5 orang atau 6,41%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah dari tingkat pendidikan SLTA.

Karakteristik responden berdasarkan jumlah anggota keluarga

Jumlah anggota keluarga merupakan orang yang berada di dalam rumah dan menjadi tanggungan kepala rumah tangga. Jumlah anggota keluarga biasanya terdiri dari ayah, ibu, anak, dan lain sebagainya. Karakteristik responden berdasarkan jumlah anggota keluarga pengrajin usaha industri rumah tangga di Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat sebagai berikut :

Tabel 4. Karakteristik responden berdasarkan jam kerja

No	Jumlah anggota keluarga (orang)	Jumlah responden	Presentase (%)
1	1-2	20	25,64
2	3-4	27	34,62
3	5-6	15	19,23
4	≥ 7	16	20,51
Total		78	100,00

Sumber : Data diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4. menjelaskan bahwa dari 78 responden pengrajin usaha industri rumah tangga pengolahan kerupuk udang di Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten

Tanjung Jabung Barat dengan jumlah anggota keluarga 1-2 menunjukkan jumlah sebanyak 20 orang atau 25,64%, sedangkan jumlah anggota keluarga 3-4 sebanyak 27 orang atau 34,62%, jumlah anggota keluarga 5-6 sebanyak 15 orang atau 19,23% jumlah anggota keluarga 7 - keatas sebanyak 16 orang atau 20,51%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah jumlah anggota keluarga dengan 3-4 orang.

Karakteristik responden berdasarkan pengalaman kerja

Lama usaha yang dimiliki oleh pengrajin usaha industri rumah tangga pengolahan kerupuk udang menunjukkan pengalaman usaha selama kurun waktu tertentu. Karakteristik responden berdasarkan lama usaha pengrajin usaha industri rumah tangga di Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat sebagai berikut:

Tabel 5. Karakteristik responden berdasarkan pengalaman kerja

No	Lama Usaha (Tahun)	Jumlah Responden	Presentase (%)
1	1 – 10	31	39,74
2	11 – 20	22	28,21
3	21 – 30	25	32,05
Total		78	100,00

Sumber : Data diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 5. menjelaskan bahwa dari 78 responden pengrajin usaha industri rumah tangga pengolahan kerupuk udang di Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat dengan lama usaha 1 – 10 tahun menunjukkan jumlah sebanyak 31 orang atau 39,74%, dan lama usaha 11 – 20 tahun sebanyak 22 orang atau 28,21%, sedangkan yang lama usaha 21 – 30 tahun sebanyak 25 orang atau 32,05%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah dilihat dari lama usaha 1 – 10 tahun.

Karakteristik responden berdasarkan pendapatan

Pendapatan pengrajin usaha industri rumah tangga pengolahan kerupuk udang itu bervariasi yaitu tergantung pada besar kecilnya skala industri rumah tangga diantaranya adalah modal usaha. Karakteristik responden berdasarkan pendapatan pengrajin usaha industri rumah tangga di Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat sebagai berikut :

Tabel 6. Karakteristik responden berdasarkan pendapatan bersih/ bulan

No	Pendapatan (rupiah)	Jumlah responden	Presentase (%)
1	2.000.000 – 3.000.000	10	12,82
2	3.100.000 - 4.000.000	25	32,05
3	4.100.000 – 5.000.000	43	55,13
Total		78	100,00

Sumber : Data diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 6. menjelaskan bahwa dari 78 responden pengrajin usaha industri rumah tangga pengolahan kerupuk udang di Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat dengan pendapatan Rp 2.000.000 – 3.000.000,- menunjukkan jumlah sebanyak 10 orang atau 12,82%, dan pendapatan Rp 3.100.000 – 4.000.000,- sebanyak 25 orang atau 32,05%, sedangkan yang pendapatan Rp 4.100.000 keatas

sebanyak 43 orang atau 55,13%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden/ pengrajin usaha industri rumah tangga pengolahan kerupuk udang dalam penelitian ini adalah yang memiliki pendapatan diatas Rp 4.100.000,-.

Analisis regresi linier berganda

Hasil pengolahan regresi linier berganda dengan Eviews versi 8.1 bertujuan untuk menentukan pengaruh modal, bahan baku, dan tenaga kerja terhadap pendapatan pengrajin usaha industri rumah tangga pengolahan kerupuk udang sesuai tabel berikut ini :

Tabel 7. Hasil regresi linier berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	S-Statistic	Prob
C	-8577719.	1412842.	-6.071250	0.0000
MD	-1.606645	0.369982	-4.354269	0.0000
BB	92521.55	18673.58	4.954677	0.0000
TK	288028.4	167588.9	1.218661	0.0899
R- Squared	0.841270	F- Statistic		13.073338
Adjusted R- Squared	0.833105	Prob (F- Statistic)		0.000000

Sumber: Data diolah, 2020

Hasil pengolahan data dengan menggunakan Eviews versi 9.0 di peroleh regresi linier berganda dengan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$Y = -8577719,0 - 1.606645 + 92521.55 + 288028.4$$

Hasil pengolahan data di peroleh bahwa variabel modal dan bahan baku yang berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengrajin usaha industri rumah tangga pengolahan kerupuk udang di Kecamatan Tungkal Ilir dengan tingkat probabilita di bawah 5% ($\alpha = 0,05$). Sedangkan tenaga kerja tidak signifikan terhadap pendapatan pengrajin usaha industri rumah tangga pengolahan kerupuk udang di Kecamatan Tungkal Ilir dengan tingkat probabilita di atas 5% ($\alpha = 0,05$).

Hasil regresi linier berganda diketahui bahwa hasil pengolahan data adalah sebagai berikut Nilai konstanta sebesar -8577719,0 yang berarti jika modal, bahan baku, dan tenaga kerja tetap maka pendapatan pengrajin usaha industri rumah tangga pengolahan kerupuk udang di Kecamatan Tungkal Ilir sebesar 8577719,0 rupiah. Koefisien regresi modal sebesar -1.606645 maka apabila modal mengalami peningkatan 1 rupiah maka pendapatan pengrajin usaha industri rumah tangga pengolahan kerupuk udang di Kecamatan Tungkal Ilir sebesar 1,606645 rupiah. Namun slop negatif, yang artinya jika modal ditambah terus-menerus tanpa diimbangi bahan baku dan tenaga kerja akan semakin berkurang pendapatannya. Koefisien regresi bahan baku sebesar 92521.55 maka apabila bahan baku mengalami penambahan sebesar 1 kg maka pendapatan pengrajin usaha industri rumah tangga pengolahan kerupuk udang di Kecamatan Tungkal Ilir sebesar 92521,55 rupiah. Sedangkan Koefisien regresi tenaga kerja sebesar 288028.4 maka apabila tenaga kerja mengalami penambahan sebesar 1 orang maka pendapatan pengrajin usaha industri rumah tangga pengolahan kerupuk udang di Kecamatan Tungkal Ilir sebesar 288028,4 rupiah.

Koefisien determinasi (R^2)

Melalui koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*) dapat diketahui sejauh mana variabel modal, bahan baku, dan tenaga kerja mampu mempengaruhi pendapatan

pengrajin usaha industri rumah tangga pengolahan kerupuk udang di Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Semakin mendekati nilai 1 atau 100% maka semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil R-square sebesar 0.841270 atau 84,12%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase pengaruh variabel independen (modal, bahan baku, dan tenaga kerja) terhadap variabel dependen (pendapatan pengrajin usaha industri rumah tangga pengolahan kerupuk udang sebesar 84,12%. Sedangkan 15,88% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

Hipotesis simultan (Uji F)

Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} menggunakan tingkat keyakinan 95% ($\alpha = 5\%$). Hasil perhitungan diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 13.07338 dengan p-value sebesar 0,000000, dan nilai F_{tabel} sebesar 2,76. Oleh karena $F_{hitung} (13.07) > F_{tabel} (2,76)$ dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pendapatan pengrajin usaha industri rumah tangga pengolahan kerupuk udang di Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat pada tingkat keyakinan 95%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ini yaitu pengaruh modal, bahan baku, dan tenaga kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengrajin usaha industri rumah tangga pengolahan kerupuk udang di Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

Hipotesis parsial (Uji t)

Dari hasil uji hipotesis yang dilakukan secara parsial modal, bahan baku dan tenaga kerja berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan pengrajin usaha industri rumah tangga pengolahan kerupuk udang di Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat ditunjukkan bahwa modal dengan nilai t_{hitung} sebesar -4.354269 dan t_{tabel} sebesar 1,671, maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel} (4,354 > 1,671)$. Bahan baku dengan nilai t_{hitung} sebesar 4.954677 dan t_{tabel} sebesar 1,671, maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel} (4,954 > 1,671)$. Tenaga kerja dengan nilai t_{hitung} sebesar 1.718661 dan t_{tabel} sebesar 1,671, maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel} (1,718 > 1,671)$.

Secara parsial masing-masing variabel modal, bahan baku, dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengrajin usaha industri rumah tangga pengolahan kerupuk udang di Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan karakteristik sosial ekonomi pengrajin usaha industri rumah tangga pengolahan kerupuk udang di Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat terdapat perbedaan yang dapat dilihat dari kelompok responden mayoritas berdasarkan umur diatas 41 tahun sebanyak 43,59 persen, tingkat Pendidikan SLTA 48,72 persen, jumlah anggota keluarga 3-4 orang 34,62 persen, lama usaha 1-10 tahun 39,74 persen dan pendapatan pengrajin usaha industri rumah tangga pengolahan kerupuk udang diatas Rp 4.100.000,- sebesar 55,13 persen. Berdasarkan hasil pengolahan data di peroleh bahwa koefisien variabel modal sebesar -1.606645 dan koefisien bahan baku sebesar 92521.55 yang berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengrajin usaha industri rumah tangga pengolahan kerupuk udang di Kecamatan Tungkal Ilir dengan tingkat probabilita di bawah 5% ($\alpha = 0,05$). Sedangkan koefisien variabel tenaga kerja sebesar 288028.4 yang berpengaruh tidak signifikan terhadap pendapatan pengrajin usaha industri rumah tangga pengolahan kerupuk udang di Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

Saran

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan bagi para pembacanya sehingga menambah wawasan dalam upaya peningkatan pendapatan pengrajin usaha industri rumah tangga pengolahan kerupuk udang di Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Penelitian ini sebenarnya masih jauh dari kata sempurna, namun penulis semaksimal mungkin menyelesaikan penelitian ini dengan penuh semangat. Diharapkan semua pihak untuk bisa mengambil inti sari penelitian ini dan mengevaluasi untuk perbaikan kedepannya. Disarankan pada penelitian selanjutnya yang akan meneliti tentang pendapatan pedagang kaki lima diharapkan untuk mencari tempat penelitian yang lebih luas baik lokasi maupun kelompok jenis kegiatan lainnya. Pengaruh modal, bahan baku, dan tenaga kerja terhadap pendapatan pengrajin usaha industri rumah tangga pengolahan kerupuk udang di Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat sangat signifikan, disarankan untuk Pemerintah Kabupaten berperan aktif untuk membantu kelancaran pengrajin usaha industri rumah tangga dalam pengolahan kerupuk udang dengan memberikan bantuan modal usaha melalui rekomendasi kredit bunga ringan dari program KUR.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, P, dan Djoko, S. (2002). *Koperasi, kewirausahaan, dan usaha kecil*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Amir, Yulmardi dan Junaidi. (2009). *Metodologi penelitian ekonomi dan penerapannya*. IPB Press: Bogor.
- Badan Pusat Statistik. (2019). *Jumlah UMKM per bidang usaha*. Tanjung Jabung Barat dalam angka. diakses dalam <https://tanjabarkab.bps.go.id> Tanggal 2 April 2018, Pukul 10.00 WIB.
- Basuki, dkk. (2001). *Metodologi penelitian survei*. PT. LP3ES: Jakarta.
- Hajar, Siti. (2015). *Analisis pendapatan usaha home industri kerupuk di Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat*. Skripsi FEB-Univ Teuku Umar. Meulaboh. Aceh.
- Iryadini, Lisnawati. (2010). *Analisis faktor produksi kecil kerupuk di Kabupaten Kendal*. Skripsi FEB-UNDIP: Semarang.
- Kuncoro, Mudrajad & Samuelson. (2007). *Ekonomika indutri Indonesia*. Penerbit CV. Andi Offset: Yogyakarta.
- Mubarok, Nurul. (2009). *Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kerupuk ikan di sentra produksi kerupuk Desa Kenanga Kecamatan Sindang Kabupaten Indramayu Provinsi Jawa Barat*, Skripsi- FST-Syarif Hidayatullah: Jakarta.
- Soeharjo, dkk. (1980). *Metode riset untuk bisnis & ekonomi*. Penerbit Erlangga: Jakarta.
- Sugiono. (2004). *Statistik menjadi mudah dengan SPSS 17*. Elex Media Kompetindo: Jakarta.
- Sukirno, Sadono. (2011). *Makro ekonomi teori pengantar*. Edisi Ketiga. Rajawali Pers: Jakarta.
- Teguh, Mohammad. (2010). *Manajemen industri*. Cet.2, PT. Raja Grafindo: Jakarta.
- Umar, Husein. (2005). *Metode penelitian untuk skripsi dan tesis bisnis*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Waluyo. (2008). *Galeri pengetahuan sosial terpadu*. PT. Sindur Press: Semarang.
- A Octavia, Z Zulfanetti, E Erida. (2017). Meningkatkan daya saing daerah melalui peningkatan kinerja bisnis usaha mikro, kecil dan menengah di Provinsi Jambi, *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*, 4 (3), 155-166
- A Mulyadi, H Hardiani, E Umiyati. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil di Kabupaten Muaro Jambi, *e-Jurnal Perdagangan Industri dan Moneter*, 6 (1), 35-44